



Peran independensi, pengalaman kerja dan etika audit dalam meningkatkan kualitas audit internal pemerintah

Irman Mamulati¹, Irsad muhammad²

^{1&2}Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara
Surel: irmanmamulaty@gmail.com

INFO ARTIKEL

JIAP Volume XI
Nomor 2
Halaman 121-136
Samata,
Juli-Desember 2025

ISSN 2441-3017
E-ISSN 2697-9116

Tanggal Masuk:
25 Desember 2026

Tanggal Diterima:
31 Desember 2026

ABSTRAK

Kualitas audit internal pemerintah di Indonesia menjadi sorotan publik akibat berbagai kasus korupsi yang terjadi di berbagai daerah. Bahkan opini audit yang diterbitkan oleh BPK RI tidak menjamin daerah tersebut bebas dari korupsi. Hal tersebut diakibatkan lemahnya independensi, pengalaman kerja dan etika audit yang diabaikan auditor pemerintah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis independensi, pengalaman kerja, dan etika auditor terhadap kualitas audit internal pemerintah Provinsi Maluku Utara. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sebanyak 35 orang auditor yang dijadikan sampel penelitian. Alat bantu yang digunakan untuk analisis mengelola data kiusener menggunakan Program SPSS 28. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, pengalaman kerja dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Indepensi, Pengalaman Kerja, Etika Auditor, Kualitas Audit, Maluku Utara*

The quality of internal government audits in Indonesia has come under public scrutiny due to numerous corruption cases in various regions. Even the audit opinion issued by the Supreme Audit Agency (BPK RI) does not guarantee that a region is free from corruption. This is due to weak independence, work experience, and audit ethics, which are often overlooked by government auditors.

This study aims to analyze the influence of auditor independence, work experience, and ethics on the quality of internal audits in the North Maluku Provincial Government. The data analysis method used was multiple linear regression analysis. A total of 35 auditors served as the sample. The analysis tool used was SPSS 28, which processed the data. The results showed that auditor independence, work experience, and ethics influenced audit quality.

Keywords: *Independence, Work Experience, Auditor Ethics; Audit Quality; North Maluku.*

Copyright: Mamulati Irman., Irsad Muhammad (2025). Peran Independensi, Pengalaman Kerja dan Etika Audit Dalam Meningkatkan Kualitas Audit Internal Pemerintah. Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban Vol. XI No. 2 (121-136). <https://doi.org/10.24252/jiap.v11i2.64197>

PENDAHULUAN

Audit internal pemerintah memiliki fungsi yang vital dalam memastikan adanya keterbukaan dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan negara. Di Indonesia, pengawasan internal yang dilakukan oleh aparat pengawasan intern pemerintah (APIP) adalah komponen krusial dalam mengurangi kemungkinan penyalahgunaan anggaran negara, termasuk tindakan korupsi, pengubahan data keuangan, dan ketidakefisienan dalam pengelolaan sumber daya. Namun, kualitas audit internal pemerintah masih menjadi isu yang perlu diperhatikan (Pranata 2019). Hasil kajian mengungkapkan bahwa di tingkat pemerintahan lokal, tindak pidana korupsi muncul di berbagai bidang, termasuk pengadaan barang dan layanan, pengelolaan aset, serta praktik transaksi jabatan (Al-Faruqi, Pupung, and Mey 2024); (Indrawan, Ilmar, and Simanihuruk 2020); (Rika Widianita 2023); (Pratama and Nachrawi 2022). Fakta menunjukkan terdapat 126 orang kepala daerah pada tahun 2004-2021 yang ditangkap oleh Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia (KPK RI) dari 1032 kasus korupsi yang terjadi (Muslim and Hariri 2023).

Maluku Utara memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP) selama 2020-2024 akan tetapi gubernur, beberapa kepala dinas serta anggota DPRD ditangkap oleh KPK RI, artinya opini tersebut tidak menjamin terjadinya korupsi di daerah tersebut (Deni and Kristanto 2024); (Robo and Syafari 2023); (Khairudin et al. 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran auditor internal belum maksimal dalam menjalankan fungsinya.

Dalam melaksanakan fungsi audit oleh inspektorat, tentu tujuan akhirnya memperoleh audit yang berkualitas. Oleh sebab itu, dibutuhkan berbagai faktor yaitu independensi auditor, pengalaman audit serta menjunjung tinggi etika auditor (Lubis 2020); (Anam and Hendika 2021) (Widiya and Syofyan 2020) (Azhari, Junaid, and Tjan 2020); (F, Theodora 2020). Independensi wajib dimiliki auditor, dimana seorang auditor baik dalam fakta maupun sikap tidak bisa didampaki serta ditekan oleh berbagai pihak (Arens, Randal, and Beasley 2023). Akan tetapi hasil riset menunjukkan bahwa independensi tidak selamanya berdampak terhadap kualitas audit (Eviyanti et al. 2023); (Afristia and Khamainy 2023); (Wahidmurni 2017). Sementara pengalaman audit berkaitan dengan penugasan audit yang dikerjakan seorang auditor. Semakin banyak pengalaman audit, maka berdampak pada hasil audit yang berkualitas (Setyana, Rono, and Nuraini 2021); (Wibisono 2021); (Lubis 2020); (Kirana, Nurfadila, and Nurul 2024). Namun, pengalaman yang dimiliki oleh auditor tidak menjamin hasil audit berkualitas (Ramadhan and Abubakar 2023); (Anam 2021).

Selain independensi dan pengalaman audit, hal yang sangat diperhatikan untuk memperoleh audit yang berkualitas yaitu etika auditor. Karena auditor melaksanakan tugas dengan berpedoman pada etika profesi, maka auditor akan jujur, disiplin, menolak korupsi serta mampu menghindari

berbagai kepentingan, baik pribadi maupun kelompok (Bima et al. 2024); (Anam 2021); (Ng, Bangun, and Jaya 2023) (Setyana, Rono, and Nuraini 2021) (Mahmud, Quilim, and Hasan 2024). Akan tetapi etika profesi juga tidak berdampak terhadap kualitas audit (Lestari, Sya'ban, and Nuraini 2021).

Hasil riset terkait independensi, pengalaman audit dan etika audit terhadap kualitas audit berbeda-beda. Dengan demikian menjadi penting untuk dilakukan kajian dengan obyek yang berbeda. Dimana provinsi Maluku Utara merupakan salah satu daerah terkorup di Indonesia sesuai data BPK RI yang disampaikan pada tanggal 24 Januari 2025 (Haliyora 2025).

Teori atribusi

Menurut Heider, teori atribusi menjelaskan kebiasaan perilaku seseorang. Fokus teori ini adalah bagaimana interpretasi individu terhadap berbagai pengalaman terkait dengan pikiran dan perilaku mereka (Fachrunnisa and Ramadhani 2024).

Menurut teori atribusi, orang berusaha memahami alasan di balik tindakan orang lain. Orang akan berusaha menemukan penjelasan atas tindakan orang lain (S. Pranata 2024). Menurut Heider, ada dua jenis atribusi yang mungkin dibuat manusia; internal dan eksternal. Atribusi internal adalah kesimpulan mengenai kerangka berpikir, pandangan, atau kepribadian seseorang. Di lain sisi, kesimpulan seseorang tentang situasi mereka saat ini dikenal sebagai atribusi eksternal (Fachrunnisa and Ramadhani 2024).

Studi ini menggunakan teori atribusi untuk menganalisis faktor yang berdampak terhadap kualitas audit. Karakter seorang auditor merupakan atribusi internal yang memengaruhi tindakan dalam proses audit. Oleh karena itu, kualitas audit yang dilakukan oleh auditor bergantung pada atribusi internanya. Semakin baik karakter yang dimiliki oleh auditor, maka hasil auditnya semakin baik. Atribut internal yang digunakan di dalam study ini adalah independensi, pengalaman kerja dan etika auditor.

Kualitas audit

Menurut (Butarbutar, Kalangi, and Gamaliel 2020) bahwa kualitas audit diartikan sebagai kemampuan auditor internal menghasilkan temuan yang objektif dan bermanfaat bagi peningkatan pengawasan keuangan daerah. **Sementara (Mentari and Kurniawati 2024) menjelaskan** kualitas audit pemerintah adalah *kemampuan auditor internal menghasilkan laporan keuangan yang akurat, andal, dan sesuai dengan prinsip akuntabilitas publik melalui pelaksanaan audit yang efektif dan kompeten*. Landasan kualitas audit adalah analisis yang metodis dan independen untuk memastikan apakah pengaturan yang direncanakan dilaksanakan secara efisien dan sejalan dengan tujuan, serta untuk menilai apakah aktivitas, kualitas, dan hasil sesuai dengan rencana tersebut (Widyastari and Iskak 2024).

Independensi

Menurut (Arens, Randal, and Beasley 2023) independensi merupakan fondasi utama profesi audit, di mana auditor harus independen baik secara fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*). Independensi memastikan bahwa auditor dapat membuat penilaian tanpa didampaki oleh kepentingan pribadi atau eksternal. Sementara (IAPI 2022) menjelaskan dalam kode etik profesi akuntan publik, independensi adalah sikap yang memungkinkan auditor untuk membuat keputusan secara objektif dan tidak memihak selama melaksanakan audit. Oleh sebab itu, independensi wajib dimiliki auditor, dimana seorang auditor baik dalam fakta maupun sikap tidak bisa didampaki serta ditekan oleh berbagai pihak (Arens, Randal, and Beasley 2023). Dengan demikian dapat disimpulkan independensi auditor adalah sikap profesional yang menuntut auditor untuk bersikap bebas dari segala bentuk tekanan atau kepentingan eksternal agar dapat memberikan penilaian yang jujur, obyektif, dan tidak memihak dalam proses audit. Hasil studi (F, Theodora 2020); (Putri, Husaini, and Ilyas 2021); (Ita, et al., 2025) menunjukkan bahwa independensi meningkatkan kualitas audit. Sementara hasil studi yang berbeda dilakukan oleh (Eviyanti et al. 2023); (Afristia and Khamainy 2023); (Wahidmurni 2017); (Widiya and Syofyan 2020) menunjukkan bahwa independensi tidak meningkatkan kualitas audit. Adapun hipotesis yang dibuat yaitu:

H1: Independensi meningkatkan kualitas audit pemerintah

Pengalaman kerja

Semakin lama seseorang yang bekerja dalam suatu pekerjaan, tentu membuatnya memahami pekerjaan tersebut dengan mudah. Menurut jelista dikutip (Mariyati and Sinarwati 2023) pengalaman yang luas akan membuat seseorang lebih mahir dalam pekerjaannya dan mampu mengintegrasikan ide dan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kutipan dari christiawan (Muslimin, Hadi, and Anwar 2022) menyatakan bahwa semakin rumit dan banyak pekerjaan yang dilakukan seseorang, semakin banyak pula pengalaman yang dimilikinya, yang akan meningkatkan dan memperluas pengetahuannya. Temuan dari studi yang dilakukan oleh (Setyana et al. 2021); (Wibisono 2021); (Lubis 2020) pengalaman kerja meningkatkan kualitas audit. Sementara itu, temuan studi (ramadhan and abubakar 2023); (anam 2021) menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak meningkatkan kualitas audit.

H2: Pengalaman kerja meningkatkan kualitas audit pemerintah.

Etika auditor

Menurut (Arens, Randal, and Beasley 2023) organisasi profesional telah membentuk etika sebagai kumpulan prinsip moral, nilai, atau norma perilaku untuk menjaga kepentingan anggotanya dan masyarakat umum sebagai pengguna layanan. Oleh sebab itu, auditor dalam melaksanakan tugas dengan berpedoman pada etika profesi maka auditor akan jujur, disiplin, menolak korupsi serta mampu menghindari berbagai kepentingan,

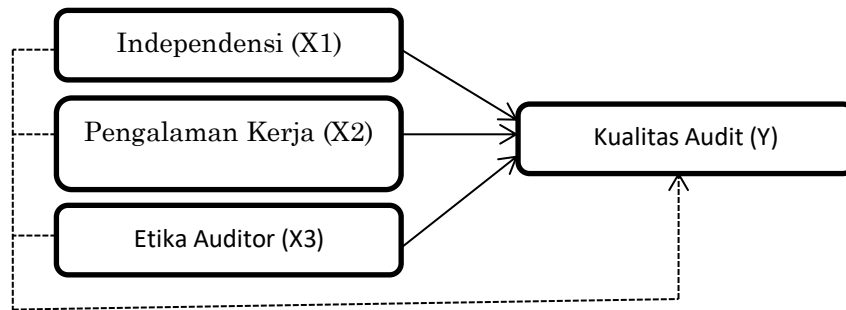
baik pribadi maupun kelompok (Bima et al. 2024). Hasil study yang dilakukan oleh (Anam 2021); (Ng et al. 2023) (Setyana et al. 2021) (Mahmud et al. 2024) menunjukkan bahwa etika auditor meningkatkan kualitas audit. Sementara studi (lestari et al. 2021) menunjukkan etika auditor juga tidak meningkatkan kuaitas audit.

H3: etika auditor meningkatkan kualitas audit

H4: independensi, pengalaman kerja dan etika auditor meningkatkan kualitas audit

Berdasarkan hipotesis yang dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dapat gambarkan yaitu:

Gambar 1. Model riset konseptual



Sumber: Olah Pikir Penulis

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, pengalaman auditor, serta etika auditor terhadap kualitas audit inspektorat provinsi maluku utara. Lokasi penelitian ini dilakukan Kantor Gubernur Provinsi Maluku Utara, Jl. Trans Halmahera, Gosale Puncak, Oba Utara, Sofifi, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara. Waktu penelitian dilakukan pada Juli-Agustus 2025.

Sementara populasi dalam penelitian ini adalah kantor Inspektorat Provinsi Maluku Utara yang berjumlah 35 orang. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling jenuh (Paramita, Rizal, and Sulistyan 2021), dimana 35 auditor Inspektorat Provinsi Maluku Utara menjadi sampel untuk dibagikan kuisener dalam penelitian ini.

Data yang telah diperoleh dari kuisener diolah menggunakan SPSS 28, untuk melakukan uji validitas data, uji asumsi klasik, uji T, uji F dan uji determinasi. Pengujian tersebut untuk melihat setiap variabel, yaitu: indepensi, pengalam audit serta etika auditor terhadap kualitas audit inspektorat provinsi maluku utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik deskriptif

Auditor yang memegang jabatan fungsional auditor (JFA) di inspektorat provinsi maluku utara menerima kuesioner sebanyak 35 kuesioner, atau 100% dari total kuesioner, telah dikembalikan. Berikut rincian jumlah survei yang dikirim dan dikembalikan:

Tabel 1. Distribusi kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang didistribusikan	35	100
Kuesioner yang kembali	35	100

Sumber : hasil olah peneliti 2025

Uji diterimaitas data

Untuk menilai diterimaitas kuesioner, digunakan uji diterimaitas. Uji ini dilakukan menggunakan korelasi pearson, yang menyatakan bahwa suatu model dianggap diterima jika tingkat kuatsinya kurang dari 0,05. Ini berarti item pertanyaan dianggap diterima. Sebanyak 24 pertanyaan diajukan kepada peserta. Terdapat enam pertanyaan mengenai konstruk-konstruk berikut: "independensi", "pengalaman kerja", "etika auditor", dan "kualitas auditor". Hasil uji diterimaitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Indenpendensi (x1)

Item	Person corelation	Kuat	Status
X ₁	0.597	0.000	Diterima
X ₂	0.8343	0.000	Diterima
X ₃	0.597	0.000	Diterima
X ₄	0.605	0.000	Diterima
X ₅	0.597	0.000	Diterima
X ₆	0.597	0.000	Diterima

Sumber: Hasil olah peneliti 2025

Berdasarkan tabel sebelumnya, semua butir pertanyaan dengan nilai kuatsi kurang dari 0,05 memiliki kriteria diterima untuk konstruk independensi. Dengan demikian, setiap pertanyaan yang berkaitan dengan konstruk independensi adalah diterima.

Tabel 3. Pengalaman kerja (x2)

Item	Person corelation	Kuat	Status
X ₁	0.597	0.000	Diterima
X ₂	0.834	0.000	Diterima
X ₃	0.524	0.000	Diterima
X ₄	0.548	0.000	Diterima
X ₅	0.597	0.000	Diterima
X ₆	0.597	0.000	Diterima

Sumber: Hasil olah peneliti 2025

Tabel tersebut menunjukkan bahwa, dengan nilai kuatsi kurang dari 0,05, konstruk pengalaman kerja memenuhi persyaratan untuk semua item kuesioner. Dengan demikian, semua elemen kuesioner konstruk pengalaman kerja dianggap diterima.

Tabel 4. Etika auditor (x3)

Item	Person corelation	Kuat	Status
X ₁	0.711	0.000	Diterima
X ₂	0.678	0.000	Diterima
X ₃	0.576	0.000	Diterima
X ₄	0.678	0.000	Diterima
X ₅	0.864	0.000	Diterima
X ₆	0.864	0.000	Diterima

Sumber: Hasil olah peneliti 2025

Berdasarkan tabel di atas, menunjukan bahwa konstruk etika auditor mempunyai kriteria diterima untuk semua item pertanyaan dengan nilai kuat di bawah 0,05. Maka disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan untuk konstruk etika auditor adalah diterima.

Tabel 5. Kualitas auditor (Y)

Item	Person corelation	Kuat	Status
X ₁	0.835	0.000	Diterima
X ₂	0.584	0.000	Diterima
X ₃	0.835	0.000	Diterima
X ₄	0.425	0.002	Diterima
X ₅	0.835	0.000	Diterima
X ₆	0.835	0.000	Diterima

Sumber : hasil olah peneliti 2025

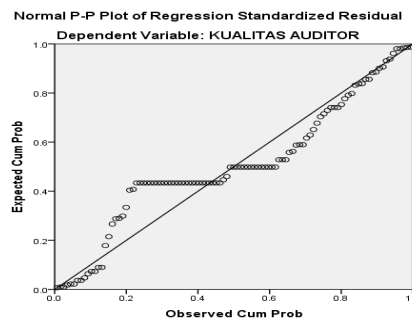
Tabel di atas menunjukkan bahwa, dengan nilai kuatsi kurang dari 0,05, konstruk kualitas auditor memenuhi persyaratan untuk setiap item kuesioner. Dengan demikian, semua pertanyaan pada kuesioner konstruk kualitas auditor diterima.

Uji Asumsi klasik

Uji Normalitas

Perbandingan sebaran kumulatif data aktual dengan sebaran kumulatif sebaran normal, plot probabilitas normal dapat digunakan untuk melakukan uji kenormalan. Adapun Uji Normalitas sebagai berikut:

Gambar 2. P plot



Sumber : hasil olah peneliti 2025

Data plot (titik-titik) tersebar di sepanjang garis diagonal pada gambar di atas, dan distribusinya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diolah berdistribusi normal, sehingga lolos uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk melihat toleransi antar konstruk sehingga dapat melihat mode regresi. Adapun hasil uji yaitu:

Tabel 6. Uji multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
X1	0.972	1.008
X2	0.982	1.011
X3	0.987	1.018

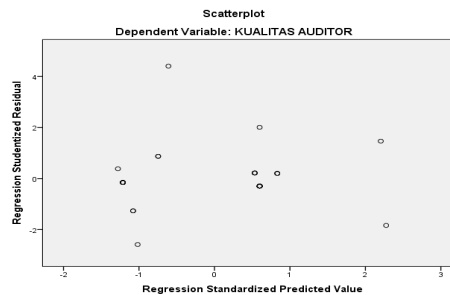
Sumber : hasil olah peneliti 2025

Tabel sebelumnya menunjukkan bahwa nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai vif kurang dari 10. Oleh karena itu, tidak ada tanda-tanda multikolinearitas dalam mode regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi ditentukan jika scatterplot menghasilkan titik-titik yang tidak membentuk pola tertentu dan tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu y (ghozali, 2016). Scatterplot yang dihasilkan oleh model regresi ditunjukkan pada gambar berikut. Berikut hasilnya:

Gambar 3. Scatterplot



Sumber : hasil olah peneliti 2025

Seperti yang dapat dilihat dari ilustrasi di atas, plot data (tanda titik) terlihat di sekitar garis diagonal, dan distribusinya mengikuti garis diagonal. Berdasarkan hal ini, dapat dikatakan bahwa data yang ditampilkan normal menunjukkan bahwa kenormalan telah tercapai.

Uji Parsial

Untuk mengetahui dampak parsial konstruk independen terhadap konstruk dependen, digunakan uji parsial (t). Hasilnya adalah:

Tabel 7. Uji parsial (t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized coefficients	Standardized coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(constant)	2.458	.156		6.675 .000
	Independensi	1.000	.188	1.002	5.331 .000
	Pengalaman kerja	.245	.068	.240	4.656 .000
	Etika auditor	.227	.058	.219	3.930 .000

Sumber: hasil olah peneliti 2025

Penjelasan berikut mengenai temuan uji parsial (t) dapat dibuat dengan menggunakan tabel sebelumnya:

- 1) Berdasarkan hipotesis h1, independensi berdampak terhadap kualitas auditor. Hasil uji statistik parsial (t) spss menunjukkan bahwa independensi kurang dari $\alpha = 0,05$, dengan nilai 5,331 pada tingkat kuatsi 0,000. Berdasarkan tabel 4.9 di atas, hasil uji parsial (t) menunjukkan bahwa independensi berdampak kuat terhadap kualitas auditor.
- 2) Pengalaman kerja berdampak terhadap kualitas auditor, sesuai dengan hipotesis h2. Dengan tingkat kuatsi 0,000, hasil uji statistik parsial (t) spss menunjukkan bahwa pengalaman kerja memiliki nilai 4,565, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan tabel 4.9 di atas, hasil uji parsial (t) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berdampak kuat terhadap kualitas auditor.

- 3) Berdasarkan hipotesis h3, etika auditor berdampak terhadap kualitas mereka. Pada tingkat kuatsi 0,000, pengalaman kerja memiliki nilai 3,930, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, menurut hasil uji statistik parsial (t) spss. Berdasarkan hasil uji parsial (t) pada tabel 4.9 di atas, etika auditor berdampak kuat terhadap kualitas auditor.

Uji Simultan

Tujuan uji simultan (uji f) adalah untuk mengetahui apakah faktor-faktor independen memiliki dampak yang substansial terhadap konstruk dependen secara bersamaan. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 8. Uji simultan

Model		Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	425.479	3	141.826	721.509	.000 ^b
	Residual	6.880	31	.197		
	Total	432.359	34			

Sumber: hasil olah peneliti 2025

Pengalaman kerja (x2), independensi (x1), dan etika auditor (x3) secara bersama-sama berdampak kuat terhadap kualitas auditor, berdasarkan uji simultan (F) diperoleh nilai F hitung sebesar 721.509 dengan kuatsi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$).

Uji Determinasi (r^2)

Besarnya varians konstruk dependen y yang dapat dijelaskan oleh konstruk independen x ditunjukkan oleh nilai adjusted r².

Tabel 9. Uji determinasi (r^2)

Model summary ^b					
Model	R	R square	Adjusted r square	Std. Error of the estimate	Durbin-watson
1	.992 ^a	.984	.983	.443	1.689

sumber : Hasil Olah Peneliti 2025

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai adjusted r square adalah sebesar 0,984 yang berarti bahwa 98% konstruk dependen dapat dijelaskan oleh konstruk independen, sedangkan sisanya sebesar 2% didampaki oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam kajian ini.

Pembahasan

Peran independensi Dalam Meningkatkan kualitas auditor

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa peran independensi meningkatkan kualitas auditor. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang auditor yang menjunjung tinggi independensi, maka mampu mewujudkan hasil audit yang berkualitas. Begitupun sebaliknya, jika auditor tidak memiliki independensi, maka audit menjadi tidak berkualitas. Hasil

kajian tersebut, mendukung teori tentang independensi dimana seorang auditor baik dalam fakta maupun sikap tidak bisa didampaki serta ditekan oleh berbagai pihak (Arens, Randal, and Beasley 2023)(Arens, Randal, and Beasley 2023).

Dalam pelaksanaan audit seorang auditor harus bebas dari kepentingan manapun termasuk tekanan pimpinan serta tekanan politik (Mahdi et al. 2023); (Murdiawati 2025). Semakin transparan auditor menjaga independensi, maka publik semakin percaya laporan keuangan yang disampaikan oleh pemerintah. Hasil kajian ini juga sejalan dengan kajian (F, Theodora 2020). Namun berbeda dengan hasil kajian; (Wahidmurni 2017); (Widiya and Syofyan 2020); (Eviyanti et al. 2023); (Afristia and Khamainy 2023) yang menunjukkan bahwa independensi tidak meningkatkan kualitas audit.

Dampak pengalaman kerja terhadap kualitas auditor

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengalaman kerja meningkatkan kualitas auditor. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang auditor yang berpengalaman dalam melaksanakan audit, maka dapat mewujudkan hasil audit yang berkualitas. Begitupun sebaliknya, jika auditor tidak memiliki pengalaman kerja, maka audit menjadi tidak berkualitas. Hasil kajian ini mendukung teori tentang *behavior audit judgment*, dimana seorang auditor yang sering melakukan audit tentu akan selalu mengembangkan skeptisisme profesional dalam menilai bukti audit secara akurat (Sumartono, Ermawati, and Rorong 2023). Kajian ini sejalan dengan kajian (Setyana et al. 2021); (Wibisono 2021); (Lubis 2020) yang menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman audit, maka meningkatkan hasil audit yang berkualitas namun berbeda dengan kajian (Ramadhan and Abubakar 2023); (Anam 2021) dimana pengalaman yang dimiliki oleh auditor tidak meningkatkan kualitas audit.

Dampak etika auditor terhadap kualitas auditor

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa etika auditor meningkatkan kualitas auditor. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang auditor yang memegang teguh etika dalam melaksanakan audit, tentu mampu mewujudkan hasil audit yang berkualitas. Begitupun sebaliknya, jika auditor tidak memegang teguh etika, maka audit menjadi tidak berkualitas. Hasil kajian tersebut sesuai teori yang dijelaskan (Zhukun, Wang, and Zhang 2018) bahwa seorang auditor yang memegang teguh etika mampu mengendalikan perilaku pengurangan kualitas audit. Kajian ini sejalan dengan (Bima et al. 2024); (Anam 2021); (Ng et al. 2023) (Setyana et al. 2021) (Mahmud et al. 2024) dimana seorang auditor yang memegang teguh etika auditor, maka semakin meningkat kualitas audit. Namun hasil kajian ini tidak sejalan dengan kajian (Lestari et al. 2021) yang menyatakan bahwa etika profesi yang dimiliki oleh seorang auditor juga tidak meningkatkan kualitas audit.

Dampak independensi, pengalaman kerja dan etika auditor terhadap kualitas auditor

Hasil kajian menunjukkan bahwa independensi, pengalaman kerja dan

etika auditor meningkatkan kualitas auditor. Hasil kajian ini sejalan dengan kajian (Trisnayanti et al., 2024). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa untuk mewujudkan laporan audit yang berkualitas, maka seorang auditor harus memiliki independensi, pengalaman kerja, dan menjunjung tinggi etika audit.

KESIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa independensi meningkatkan kualitas audit. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang auditor yang menjunjung tinggi independensi, maka mampu mewujudkan hasil audit yang berkualitas. Begitupun sebaliknya, jika auditor tidak memiliki independensi, maka audit menjadi tidak berkualitas. Sementara konstruk pengalaman kerja meningkatkan kualitas auditor. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang auditor yang berpengalaman dalam pelaksanaan audit, maka dapat mewujudkan audit yang berkualitas. Begitupun sebaliknya, jika auditor tidak memiliki pengalaman audit, maka audit menjadi tidak berkualitas. Selain itu, etika auditor meningkatkan kualitas auditor. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang auditor yang memegang teguh etika dalam melaksanakan audit, tentu mampu mewujudkan hasil audit yang berkualitas. Begitupun sebaliknya, jika auditor tidak memegang teguh etika, maka audit menjadi tidak berkualitas. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas, maka seorang auditor harus memegang teguh prinsip independensi, memperbanyak pengalaman audit serta menjunjung tinggi etika audit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didanai dan difasilitasi oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi (Kemendiktisaintek) dan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara melalui Hibah Penelitian Dosen Pemula Tahun 2020/21, sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik dan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Afristia, Maurena Ayu, and Arief Hidayatullah Khamainy. 2023. "Pengaruh Due Professional Care, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Inspektorat Se-Madura)." *Sustainable* 3(1): 41. doi:10.30651/stb.v3i1.15550.
- Al-Faruqi, Muhammad Ismail, Purnamasari Pupung, and Maemunah Mey. 2024. "Pengaruh Opini Audit Dan Temuan Audit Terhadap Tingkat Korupsi Pemerintah Daerah." *Bandung Conference Series: Accountancy* 4(1): 725–33. doi:10.29313/bcsa.v4i1.12454.
- Anam, Hairul. 2021. "Etika Profesi, Pengalaman, Pengetahuan, Dan Akuntabilitas Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit." *JAAKFE*

- UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)* 10(1): 1–9. doi:10.26418/jaakfe.v10i1.45046.
- Anam, Hairul, and S L Hendika. 2021. “Akuntabilitas Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura* 10(1): 4–6. doi:http://dx.doi.org/10.26418/jaakfe.v10i1.45046.
- Arens, A, Elder Randal, and Mark S. Beasley. 2023. Fourteenth Edition *Auditing and Assurance Services : An Integrated Approach*. Delapan Be. Harlow: Pearson Education. <https://pageburstls.elsevier.com/books/9781292449050>.
- Azhari, Sri Rahayu Indah, Asriani Junaid, and Julianty Sidik Tjan. 2020. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.” *Invoice Jurnal Ilmu Akuntansi* 2(2): 139–84. doi:10.26618/inv.v2i2.4116.
- Bima, Muhammad, Moh Ridwan, Resa Amelina, Eliyana Ceviya, and M Zuhri. 2024. “Pemetaan Bibliometrik Terhadap Etika Auditor: Analisis Kualitas Audit Dan Persepsi Profesi Auditor.” *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 8(3). doi:10.18196/rabin.v8i3.22636.
- Butarbutar, Tarida Elisa., Lintje Kalangi, and Hendrik Gamaliel. 2020. “Pengaruh Motivasi, Dukungan Manajemen Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Manado).” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing Goodwill* 11(1). doi:10.35800/jjs.v11i1.28192.
- Deni, Aji, and Budi Kristanto. 2024. “Multidimensional Impact Analysis of Corrupt Practices in Nickel Mining on Sustainable Development in North Maluku.” *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik* 8(3): 742–58. doi:10.24198/jmpp.v8i3.54615.
- Eviyanti, Eviyanti, Arifuddin Mas’ud, Abdul Hakim, and Ummy Kalsum. 2023. “Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Di Inspektorat Kabupaten Konawe.” *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)* 4(2): 236. doi:10.21927/ijma.2023.4(2).236-254.
- F, Theodora, Tomaso. 2020. “Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Aparat Inspektorat Kota Ambon Terhadap Kualitas Audit.” *Inventory: Jurnal Akuntansi* 4(1): 41. doi:10.25273/inventory.v4i1.6299.
- Fachrunnisa, Zidni, and Nuzul Destian Ramadhani. 2024. “Apakah Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit? Ditinjau Dari Teori Atribusi.” *UPY Business and Management Journal (UMBJ)* 3(1): 38–46. doi:10.31316/ubmj.v3i1.5394.
- Haliyora, Redaksi. 2025. “Pemprov Terkorup Di Indonesia Diduduki Maluku Utara Versi KPK.” *Haliyora.id*. <https://haliyora.id/2025/01/24/pemprov-terkorup-di-indonesia-diduduki-maluku-utara-versi-kpk/2/> (March 7,

- 2025).
- IAPI, Indonesia Institut Akuntan Publik. 2022. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik (KEPAP)*. Jakarta: IAPI.
- Indrawan, Jerry, Anwar Ilmar, and Hermina Simanihuruk. 2020. "Korupsi Dalam Pengadaan Barang Dan Jasa Di Pemerintah Daerah." *Jurnal Transformative* 6(2): 127–47. doi:10.21776/ub.transformative.2020.006.02.1.
- Ita, Mustika; Khadijah; Benni, Sumarman; Syifa, Fauziah; Nishfu, Nurbayanti. 2025. "Indenpendensi Auditor , Tekanan Anggaran Waktu Dan Kualitas Audit: Peran Moderasi Komitmen." *Owner-Riset Dan Jurnal Akuntansi* 9: 3177–88. doi:https://doi.org/10.33395/owner.v9i4.2822.
- Khairudin, Khairudin, Rahmawati Rahmawati, Jaka Winarna, and Evi Gantyowati. 2022. "The Indonesian Provincial Governments' Post-Reformation Good Governance Quality: A PCA Approach." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 25(1): 59–88. doi:10.24914/jeb.v25i1.5168.
- Kirana, Ikhtiari., Nurfadila, and Azizah Rumadan Nurul. 2024. "Pengaruh Kemampuan Dan Pengalaman Auditor Investigatif Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Fraud." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* 10(1). doi:https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jiap/article/view/44334.
- Lestari, Depi, Ma'ruf Sya'ban, and Fitri Nuraini. 2021. "Pengaruh Kompetensi, Etika, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit." *Sustainable* 1(2): 222–39. doi:10.30651/stb.v1i2.10653.
- Lubis, Putri Kemala Dewi. 2020. "Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Auditor Atas Kualitas Audit Pada Bpkp Perwakilan Provinsi Sumatera Utara." *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)* 3(1): 1–13. doi:10.30596/liabilities.v3i1.3880.
- Mahdi, Suriana A.R., Nurkholis, Yeney Widya Prihatiningtias, and Zaki Baridwan. 2023. "Moderation of Political Pressure on the Determinants of Audit Quality in the Public Sector: A Study of BPK Auditors for the Maluku and North Sulawesi Regions." *Australasian Accounting, Business and Finance Journal* 17(4): 60–72. doi:10.14453/aabfj.v17i4.05.
- Mahmud, Muhammad Daud Bin, Cici Aryansi Quilim, and Lisa Hasan. 2024. "Effect of Auditor Ethics, Audit Experience, and Auditor Motivation on Internal Audit Quality." *Shafin Sharia Finance and Accounting Journal* 4(1): 72–84. doi:10.19105/sfj.v4i1.12772.
- Mariyati, Ni Kadek, and Ni Kadek Sinarwati. 2023. "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Auditor, Fee Audit Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Provinsi Bali." *Jurnal Riset Akuntansi* 12(2): 130–40. doi:10.23887/vjra.v12i2.62243.
- Mentari, Bunga, and Lintang Kurniawati. 2024. "Pengaruh Audit Internal

- Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Jawa Tengah (Tahun 2018-2022).” *Journal of Economic Bussines and Accounting (COSTING)* 7(4): 7710–27. doi:10.31539/costing.v7i4.10126.
- Murdiawati, Hamdani. 2025. “The Influence of Independence , Integrity , and Professionalism on Audit Quality With Auditor Ethics as A Moderating Variable at BPK RI West Sumatra.” *Jurnal Reserch Of Social Sciens, Economics And Management* 04(7): 906–25. <https://www.jrssem.publikasiindonesia.id.solusipublish.com/index.php/jrssem/article/view/777/1457>.
- Muslim, Mohammad Buchori, and Achmad Hariri. 2023. “Peran Pemerintah Daerah Dalam Mereduksi Tindak Pidanaa Korupsi Di Daerah.” *Mendapo Journal of Administrative Law* 4(1): 63–74. doi:10.22437/mendapo.v4i1.23442.
- Muslimin, Rudy, Effed Darta Hadi, and Syaiful Anwar. 2022. “Pengaruh Pengalaman, Tekanan Beban Kerja, Dan Tekanan Waktu Audit Terhadap Kemampuan Mendeteksi Fraud Bagi Apip Inspektorat Provinsi Bengkulu.” *The Manager Review* 4(2): 540–58. doi:10.33369/tmr.v4i2.25848.
- Ng, Suwandi, Yakobus K Bangun, and Steffani Jaya. 2023. “Pengaruh Due Professional Care, Motivasi Auditor Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Sulawesi).” *JIM Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8(2): 655–65. doi:10.24815/jimps.v8i2.24769.
- Paramita, RWD, Noviansyah Rizal, and Rizal Bahtiar Sulistyan. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Siduarjo: Zifatama Publisier.
- Pranata, S P. 2019. “Analisis Pengaruh Kepemimpinan Visioner, Kompetensi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Negeri Di Kabupaten Deli Serdang” *Bisman Info*. doi:<https://doi.org/10.30605/jsgp.8.1.2025.5583>.
- Pranata, Sungguh. 2024. “Analisis Kredit CV. Usada Makmur Perkasa Mandiri Untuk Meningkatkan Pendapatan Anggota Koperasi.” *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)* 5(02): 1–11. doi:<https://doi.org/10.54209/jasmien.v5i02.852>.
- Pratama, Andre, and Gunawan Nachrawi. 2022. “Tinjauan Hukum Terhadap Operasi Tangkap Tangan Terkait Kasus Jual Beli Jabatan Di Lingkup Pemerintah Daerah.” *Jurnal Ilmiah Publika* 10(2): 407–15. doi:10.33603/publika.v10i2.7838.
- Putri, Ria Febrianita, Husaini Husaini, and Fitrawati Ilyas. 2021. “Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, Pengetahuan Audit, Etika, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Internal.” *JURNAL FAIRNESS* 10(1): 53–62. doi:10.33369/fairness.v10i1.15234.
- Ramadhan, Sayyid Wafi, and Arif Abubakar. 2023. “Pengaruh Objektivitas Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Ekonomi*

- Trisakti* 3(1): 2011–20. doi:10.25105/jet.v3i1.16468.
- Rika Widianita, Dkk. 2023. “Peran Pemerintah Dalam Mereduksi Tindak Pidana Korupsi Di Daerah.” *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* VIII(I): 1–19.
- Robo, Basto Daeng, and Tri Syafari. 2023. “Karakteristik Tindak Pidana Korupsi Bidang Pendidikan Di Provinsi Maluku Utara.” *Mendapo Journal of Administrative Law* 4(1): 34–45. doi:10.22437/mendapo.v4i1.23357.
- Setyana, Hana Dili, Soedjono Rono, and Fitri Nuraini. 2021. “Pengalaman Kerja Auditor, Etika Auditor, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik.” *SUSTAINABLE* 1(1): 185–204. doi:10.30651/stb.v1i1.9765.
- Sumartono, Sumartono, Yana Ermawati, and Tania Meliana Rorong. 2023. “Influence of Experience and Professional Skepticism on Audit Judgement of Government External Auditors.” *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*: 211–23. doi:10.20885/jaai.vol26.iss2.art10.
- Trisnayanti, Ni Kadek Dwi, I Made Wianto Putra, and I Dewa Ayu Kristiantari. 2024. “Auditor’s Independence and Experience on Inspectorate Quality with Auditor’s Professional Ethics as a Moderation Variable.” *Loka: Journal Of Environmental Sciences* 1(2): 43–49. doi:10.38142/ljes.v1i2.158.
- Wahidmurni. 2017. “Pengaruh Integritas, Independensi, Objektivitas Dan Kompetensi Terhadap Kinerja APIP Melalui Kualitas Audit.” *pengaruh integritas, independensi, objektivitas dan kompetensi terhadap kinerja APIP melalui kualitas audit*. 4(1): 2588–93.
- Wibisono, Gunawan. 2021. “Pengaruh Pengalaman, Independensi Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* 1(3): 62–68. doi:10.55606/jurimea.v1i3.133.
- Widiya, Witta, and Efrizal Syofyan. 2020. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2(4): 3737–54. doi:10.24036/jea.v2i4.316.
- Widyastari, Ni Kadek Widnyani, and Jamaludin Iskak. 2024. “Pengaruh Locus Of Control, Turnover Intention, Dan Time Budget Pressure Pada Kualitas Audit.” *Journal of Economic Bussines and Accounting (COSTING)* 7(4): 9932–45. doi:10.31539/costing.v7i4.10867.
- Zhukun, Lou, Chong Wang, and Chuan Zhang. 2018. “Government Auditors' Ethics Commitment and Audit Quality.” *SSRN Electronic Journal*. doi:10.2139/ssrn.3217733.